

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat konstitusi ini mengisyaratkan bahwa hanya bangsa yang cerdas yang mampu dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia Indonesia mutlak diperlukan dan harus senantiasa diupayakan agar tidak ketinggalan jauh dengan bangsa-bangsa lain. Peningkatan mutu sumber daya manusia yang sangat strategis adalah melalui pendidikan. Sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dan proses peningkatan sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pernyataan di atas bahwa pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional adalah ”mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri,

¹ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2005), hlm. 89.

sehat jasmani dan rohani dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Lebih khusus lagi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Didalam bukunya muslim diterangkan bahwa untuk memperkuat kemampuan bangsa Indonesia menghadapi persaingan yang semakin tajam tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas pada berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan untuk mampu bersaing dalam kancah globalisasi tersebut diperlukan SDM yang mempunyai keunggulan kompetitif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguasaan IPTEK menjadi semakin penting, bahkan merupakan suatu hal yang mutlak. Untuk menyiapkan sumber daya manusia dimaksud, diperlukan proses pendidikan yang berkualitas pula.⁴

Proses pendidikan yang berkualitas harus ditangani oleh orang-orang yang berkualitas pula, baik yang menangani manajemen maupun pembelajaran. Mereka yang menangani manajemen adalah orang-orang yang mengelola dan juga mengambil kebijakan, sedangkan yang menangani pembelajaran adalah Guru, konselor, dan pengawas pembelajaran (supervisor). Oleh karena itu,

² UU. No 22/2003 *tentang* SISDIKNAS Pasal 3,

³ UU. No 20/2003 *tentang* SISDIKNAS Pasal 1,

⁴ Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung; alfabeta, 2009), hal. 54

kualitas pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan mutu pengelola dan mutu Guru yang menyelenggarakan pendidikan di Sekolah.

Itulah sebabnya masalah kualitas Guru yang rendah selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Pendidikan Guru yang rendah, akan berdampak pada kualitas layanan belajar yang rendah pula. Pelayanan pendidikan dalam kehidupan global menuntut standar profesi pendidik berdasar kualifikasi pendidikannya. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kualifikasi pendidik atau Guru sebagai ukuran apakah Guru itu memenuhi persyaratan atau tidak, karena setiap Guru yang telah memenuhi kualifikasi harus menyadari bahwa ia mengemban misi pendidikan bukan sekedar menjadi Guru saja. Guru bukan hanya Guru untuk siswa, tetapi juga Guru untuk kepala sekolah, antar sesama Guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan Guru untuk masyarakat.

Di dalam bukunya muslim menerangkan pula bahwa sebagai bahan pemikiran dengan peningkatan kualitas SDM dapat diperhatikan dan dicermati data *human development index (HDI)* tentang mutu pendidikan Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan 2001 yang menempatkan Indonesia pada posisi 105 sampai dengan 109 di antara 175 negara. Hasil survei, *Sistem Political And Economic Risk Consultancy (PERC)* yang berpusat di Hongkong juga menunjukkan bahwa di antara 12 negara yang disurvei, sistem dan mutu pendidikan Indonesia menempati urutan terakhir (12), di bawah Vietnam yang baru sembuh dari luka-luka perang. Hal ini merupakan isyarat keterpurukan

mutu pendidikan Indonesia masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengelolaan yang tidak benar, rekrutmen kepala sekolah cenderung subyektif, kebijakan tingkat pemerintah daerah yang tidak fokus, kualitas guru seadanya dan faktor lainnya.⁵

Lebih khusus lagi mengenai kualitas guru-guru pendidikan dasar (SD/MI dan SLTP/MTs.) yang belum memenuhi persyaratan sesuai dengan harapan. Hal ini antara lain didasarkan pada :

- 1) Keterampilan dasar lulusan pendidikan masih rendah, seperti keterampilan baca-tulis-hitung (calistung);
- 2) Tingkat mengulang kelas masih cukup tinggi;
- 3) Belum semua siswa dapat menamatkan pendidikan dasar (wajib belajar sembilan tahun); dan
- 4) angka putus sekolah prosentasinya masih tinggi. Upaya penanggulangan masalah diatas pula dilakukan oleh Depdiknas, seperti (a) melaksanakan penataran terhadap terhadap Guru-Guru; (b) meningkatkan kualifikasi pendidikan Guru SD/ MI dari SLTA menjadi Diploma II; dan (c) melaksanakan fungsionalisasi jabatan Guru-Guru dengan menggunakan angka kredit⁶.

Oleh karena itu perlu ada pemahaman mengenai profesi, oleh karena itu kita harus mengenali melauai ciri-cirnya. Adapun ciri-ciri dari suatu profesi adalah:

⁵ Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kuwalitas Profesionalisme Guru*, (Bandung; alphabeta, 2009), hal. 2

⁶ Muslim ...ibid, hal 3

- 1) Memiliki suatu keahlian khusus
- 2) Merupakan suatu panggilan hidup
- 3) Memiliki teori-teori yang baku secara universal
- 4) Mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri
- 5) Di lengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif
- 6) Memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya
- 7) Mempunyai kode etik
- 8) Mempunyai klien yang jelas
- 9) Mempunyai organisasi profesin yang kuat
- 10) Mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.

Ciri-ciri tersebut masih general, karena belum dikaitkan dengan bidang keahlian tertentu. Bagi profesi guru berarti ciri-ciri itu lebih spesifik lagi dalam kaitannya dengan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁷

Sebagai pendidik, guru harus professional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sitem Pendiidkan Nasional bab IX pasal 39 ayat 2: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdiaan kepada mayarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.⁸ Dari uraian di atas maka professional sangat dibutuhkan, dan seorang profesional

⁷ Sudarwan Danim, Agendabruan Sistem Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), H. 191-192

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Ttp: Pustaka Widyatama, Tt).

menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Serta disebutkan pula dimana diterangkan bahwa, Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁹

Seorang guru profesional dapat mengadakan evaluasi di dalam proses belajar-mengajarnya, dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan program belajar dan mengajar. Selain itu, seorang guru profesional adalah seorang administrator, baik di dalam proses belajar-mengajar maupun di dalam kemampuan manajerial dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik, seorang guru profesional adalah seorang komunikator. Ia dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya dalam upaya untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya.

Selanjutnya, sebagai suatu profesi yang terus-menerus berkembang, seorang guru profesional hendaknya mampu mengadakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan profesional seorang pendidik. Adapun yang dimaksud dengan guru profesional di sini adalah guru yang secara administratif, akademis, dan kepribadian telah memenuhi persyaratan dalam

⁹ Undang-Undang RI No.14/2005,Tentang Guru dan Dosen,(Jakarta: 2005), Pasal 2.

bentuk hubungan multidimensional dengan muridnya. Hubungan antara guru dan murid dalam bentuk hubungan multidimensional harus terwujud bersamaan dengan terpenuhinya ketiga kategori persyaratan tersebut.¹⁰

Di mana kata "profesional" menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu bersaing di dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan juga harus selalu meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam melakukan tugas sebagai seorang guru. Guru merupakan sebuah profesi. Dalam hal ini profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.¹¹

Di Sekolah Menengah Pertama dan Atas Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Sekolah Menengah Pertama dan Atas (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala ini didirikan pada tahun 1984 yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Jiwa Nala. Dari tahun pertama pendiriannya sampai sekarang Sekolah Islam Jiwa Nala mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mencapai tujuan sekolah para guru mengadakan perencanaan demi kelancaran proses belajar mengajar.

Ditinjau dari pengalaman kerjanya, guru di sekolah Islam Jiwa Nala (SMP dan SMA) memiliki masa kerja yang cukup lama dari 2 sampai 13 tahun. Dengan masa yang cukup ini diharapkan mereka bisa mengembangkan

¹⁰ Muhammad Nuridin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal,25

¹¹ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hal. 86.

profesionalismenya, sehingga dapat melaksanakan tugas mengajar dengan lebih baik.

Di samping pengalaman mengajar, para guru sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala juga menggunakan metode pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus menggunakan metode dalam mengajar agar mudah diterima oleh siswa.

Metode-metode yang digunakan dalam KBM sangat bervariasi tergantung kreatifitas, sarana, media, serta apa yang disampaikan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Metode yang digunakan di sekolah Islam Jiwa Nala diantaranya cerama, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, serta problem solving.

Hal ini menunjukkan kreatifitas guru di Sekolah Islam Jiwa Nala dalam menggunakan metode pembelajaran sudah sangat baik. Ini terbukti dengan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya metode ceramah saja metode mengajar ini sebenarnya haus sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tidak menutup kemungkinan satu materi tidak menutup kemungkinan menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu memperjelas subjek yang disampaikan. Dalam kaitannya Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala harus menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan guru.

Memandang perlu adanya profesionalitas guru dengan makna sebagai proses pemenuhan standart mutu pendidikan secara konsisten dan

berkelanjutan. Untuk memperoleh profesionalitas guru tersebut. Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya mengikut sertakan para guru untuk mengikuti uji sertifikasi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas Guru.

Dari uraian diatas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Tingkat Profesionalisme Guru Di Sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya”** pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran serta pengetahuan mengenai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru, selanjutnya dapat memberi motifasi untuk meneliti tentang pendidikan di bidang yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sertifikasi guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya?
2. Bagaimana profesionalisme guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya?
3. Bagaimanakah pengaruh sertifikasi terhadap tingkat profesionalisme guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sertifikasi guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya.
2. profesionalisme guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya.
3. Pengaruh sertifikasi terhadap tingkat profesionalisme guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah hasil kajian ilmiah dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas SDM terutama pada guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya menjadi lebih baik bahkan bisa menjadi yang terbaik.
3. Dapat memotivasi bagi guru untuk mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan. Sebagai tolak ukur untuk menilai profesionalisme yang dimiliki dalam proses belajar mengajar dilembaga yang bersangkutan.
4. Meningkatkan Out put siswa di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan.

5. Dapat memberikan informasi terhadap lembaga atau dalam hal ini kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dan untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari makna ganda dalam pembahasan, serta perluasan masalah maka perlu ada pembatasan ruang lingkup dalam pembahasan skripsi ini :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada guru di sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec. Rungkut Surabaya yang sudah mengikuti program sertifikasi guru dan dinyatakan lulus.
2. Penelitian ini difokuskan hanya pada pengaruh sertifikasi guru terhadap tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Penilaian profesionalisme guru diukur hanya berdasarkan penilaian kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang dan terpercaya serta beberapa keterangan siswa sebagai data penguat dan merupakan pihak yang mengalami dampak langsung dari profesionalisme guru

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah (SMP dan SMA) Islam Jiwa Nala Kec.

Rungkut Surabaya” maka perlu penjelasan serta penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

1. Pengaruh : ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹²
2. Guru : pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³ orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Memiliki kompetensi menganalisa dan mengarahkan anak didik, untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik secara optimal, sehingga benar-benar menghasilkan siswa yang berkualitas tidak cukup sampai di situ, proses belajar mengajar yang menyenangkan merupakan hal terpenting dalam pendesainan belajar dengan murid-murid.¹⁴
3. Sertifikasi : proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru

¹² <http://kamus.bahasaindonesia.org/pengaruh#ixzz1173>, Tanggal 1 Februari 2013

¹³ Undang-Undang RI No.14/2005,Tentang Guru dan Dosen,(Jakarta: 2005), BAB 1, Pasal 1, ayat 1.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi 3)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.849

(PLPG)¹⁵

4. Profesionalisme : Upaya yang mengarah terhadap pelaksanaan kinerja secara profesional¹⁶

G. Sistematika Pemahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-bab yang merupakan rangkain dari urutan pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisis tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang kajian teori, berisi: pengertian profesionalisme guru, tugas dan tanggung jawab guru, dan kompetensi profesionalisme guru. Kemudian belajar mengajar meliputi: pengertian proses belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, fungsi terjun dalam proses belajar mengajar dan tingkatan proses belajar mengajar, upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari upaya peningkatan profesionalisme guru. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

¹⁵ Undang-Undang RI No.14/2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: 2005), BAB 1, Pasal 1, ayat 11

¹⁶ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arqollah, 1994), h.627

Bab III dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang deskripsi data dan analisis data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang mencakup sejarah singkat berdirinya SMP dan SMA Islam Jiwa Nala, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai dan sarana prasarana. Sedangkan analisis data membahas tentang hasil-hasil temuan data penelitian yang dijabarkan meliputi: penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab V membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan hasil-hasil temuan penelitian yang merupakan interpestasi dari hasil analisis serta kemudian dikatikan dengan kajian pustaka secara teoritis. Sehingga didapatkan kesesuaian antara hasil penelitian dan kajian teorits.

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian, serta dilengkapi dengan saran-saran yang relevan terhadap hasil penelitian.